

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank merupakan lembaga keuangan yang terpenting yang mempengaruhi perekonomian baik secara mikro maupun secara makro. Fungsinya sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang surplus dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana atau defisit. Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa, setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, memperbesar dananya dan juga memperbesar pemberian kredit dan jasa-jasanya (Simorangkir, 2004).

Bank sebagai lembaga penghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian. Menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, jenis perbankan terdiri dari Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak

memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

Kredit merupakan bentuk kegiatan utama bank dalam menyalurkan dana kepada masyarakat, Sebagian besar bank di Indonesia masih mengandalkan kredit sebagai pemasukan utama dalam membiayai operasionalnya. Kredit yang disalurkan oleh bank merupakan bagian terbesar dari asset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Oleh karena itu kegiatan perkreditan merupakan tulang punggung atau kegiatan utama bank. Melihat peranan kredit yang sangat besar dalam dunia perekonomian tentunya pemerintah dan dunia perbankan harus menerapkan kebijakan yang dapat mengatur keseimbangan perkreditan nasional.

Masih diandalkannya kredit sebagai sumber pendapatan utama serta keharusan bank dalam memikul sendiri tanggung jawab akan risiko yang mungkin terjadi membuat Bank lebih rentan terkena kredit bermasalah. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kolektibilitas macet, ditambah dengan kredit yang memiliki kolektibilitas diragukan yang berpotensi menjadi macet Joyosumarno (1994). Tingkat terjadinya kredit bermasalah biasanya dicerminkan dengan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) yang terjadi pada bank tersebut. Semakin rendah rasio NPL maka akan semakin rendah tingkat kredit bermasalah yang terjadi yang berarti semakin baik kondisi dari bank tersebut, semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin tinggi tingkat kredit bermasalah yang terjadi maka semakin buruk kondisi dari keuangan bank tersebut. Tingginya tingkat NPL menunjukkan kesehatan bank yang rendah karena banyak sekali terjadi kredit bermasalah di dalam kegiatan bank tersebut. Dengan mengetahui prosentase *Non-Performing*

Loan yang terjadi pada suatu bank, maka masyarakat dan Bank Central (Bank Indonesia) dapat mengambil langkah yang bijak dalam menyikapi dan menghadapi bank tersebut. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar, sehingga modal bank ikut terkikis.

Kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)* adalah kredit dimana terjadinya cidera janji dalam pembayaran kembali kredit sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan atau potensi kerugian pada usaha debitur sehingga timbulnya resiko bagi bank (Rivai, 2006). *Non Performing Loan* terjadi disaat si peminjam tidak mampu membayar kembali kreditnya. *Non Performing Loan* merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan tingkat kolektibilitas yang merupakan kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang diberikan bank. Salah satu faktor yang saat ini berperan dalam masalah Non-Performing Loan yaitu banyaknya jumlah debitur perusahaan pembiayaan, baik corporate, commercial maupun consumer belum mampu menyelesaikan kredit macetnya.

Prediksi terjadinya peningkatan dan penurunan *Non-Performing Loan* dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam bank yang dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan NPL pada bank, faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar bank yang dapat juga mempengaruhi peningkatan dan penurunan NPL pada Bank. Faktor internal yang dapat mempengaruhi NPL diantaranya adalah *Bank Size*, *Loan Deposit Ratio (LDR)* dan

Capital Adequacy Ratio (CAR) sedangkan faktor eksternal diantaranya *Inflasi* dan *KURS*.

Bank Size adalah merupakan rasio besar kecilnya bank yang ditentukan oleh total asset dan kepemilikan modal sendiri. Semakin besar aktiva atau asset yang dimiliki suatu bank maka semakin besar pula volume kredit yang dapat disalurkan oleh bank tersebut. *Loan Deposit Ratio (LDR)* adalah total kredit yang disalurkan jika dibandingkan dengan total penerimaan dana pihak ketiga suatu bank yang bersangkutan. Semakin tinggi LDR menunjukkan bahwa kredit yang disalurkan juga semakin meningkat tentunya juga mempengaruhi peningkatan pada resiko kredit, maka semakin tinggi pula peluang kredit macet yang akan terjadi. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal, yaitu modal sebuah bank yang diperoleh dari dana sendiri. Semakin tinggi persentase CAR maka semakin besar pula kemampuan bank untuk menekan terjadinya kredit macet.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *Non Performing Loan (NPL)* yaitu tingkat inflasi. Inflasi dapat mengakibatkan penurunan daya beli yang berdampak pada penurunan penjualan. Penurunan penjualan pada akhirnya mengakibatkan penurunan retribusi yang akan digunakan untuk pembayaran kredit. Faktor eksternal selanjutnya yang mempengaruhi NPL yaitu *KURS*. Kurs berpengaruh pada kelancaran usaha masyarakat, jika harga rupiah jatuh maka harga barang impor juga naik, dan semua barang juga ikut naik. Hal ini akan berpengaruh terhadap pembayaran kredit pada bank.

Penelitian terdahulu mengenai Faktor-faktor yang Mempengaruhi NPL dilakukan oleh Dyanti dan Widyarti (2012) yang meneliti tentang pengaruh *Bank Size, CAR, LDR, Inflasi dan GDP* terhadap NPL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Bank Size, CAR* dan *GDP* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap terjadinya NPL, sedangkan laju Inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap NPL, sementara itu *LDR* menunjukkan pengaruh negative signifikan terhadap terjadinya NPL.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ghany (2013) yang meneliti tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi NPL, yang hasil penelitiannya meneliti tentang pengaruh *Bank Size, CAR, LDR, GDP dan Inflasi* terhadap NPL. *LDR* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap NPL, sementara itu *CAR* dan tingkat Inflasi mempunyai pengaruh Positif signifikan terhadap NPL, untuk variabel *Bank Size* dan *GDP* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPL.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Leliana (2012) yang meneliti tentang Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal terhadap NPL pada PT. Pegadaian Persero di Kota Makasar, yang hasil penelitiannya meneliti tentang pengaruh *KURS, Harga Minyak dan Suku Bunga* terhadap NPL. *KUR* dan *Harga Minyak* berpengaruh Positif Signifikan, untuk variable *suku Bunga* berpengaruh Positif tidak Signifikan.

Penelitian ini akan membahas tentang pengaruh *Bank size, Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR), Inflasi dan KURS* terhadap *Non*

Peforming Loan (NPL) pada Bank Konvensional periode penelitian tahun 2008 sampai tahun 2012, Bank Konvensional lebih rentan terkena kredit bermasalah. Periode tersebut dipilih untuk melihat bagaimana NPL perbankan dipengaruhi oleh variabel Bank Size, LDR, CAR, GDP dan inflasi. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul

“ Analisi Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Non Peforming Loan Pada Bank Konvensional Periode 2008-2012”

1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Faktor Internal (*Bank Size, LDR dan Car*) terhadap *Non Peforming Loan* pada Bank Konvensional?
2. Bagaimana pengaruh Faktor Eksternal (*Inflasi dan KURS*) terhadap *Non Peforming Loan* pada Bank Konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian dan pertanyaan penelitian, maka tujuan penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Faktor Internal (*Bank Size, LDR, CAR*) terhadap *Non Peforming Loan* pada Bank Konvensional.
2. Menganalisis pengaruh Faktor Eksternal (*Inflasi dan KUR*) terhadap pada Bank Konvensional.

1.4 Manfaat Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Bagi Praktisi

hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pimpinan bank dalam mengambil langkah-langkah kebijakan untuk mempertahankan liquiditas dan menjaga kestabilan.

2. Bagi akademis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan di bidang penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.

3. Pihak bank

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan menjadi bahan referensi dalam melakukan evaluasi kinerja perbankan, dan para kreditur dalam menangani masalah Non Performing Loan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh tentang skripsi yang akan disajikan, maka dengan ini disajikansistematika penulisannya yang terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini memberikan gambaran mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II : Landasan Teori

Bab ini akan memberikan gambaran mengenai hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan dan berhubungan dengan penelitian ini, serta akan menyajikan beberapa teori dasar yang berkaitan

dengan teori tentang bank, nonperforming loan, factor internal dan eksternal.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian, defenisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV Analisa Data dan Pembahasan

Dalam bab ini penulis menguraikan proses perhitngan setiap variabel dan hasil dari analisis dan pembahasan yang terdiri dari deskriptif awal, hasil analisis data, pengujian hipotesis.

BAB V Penutup

Penulis menguraikan kesimpulan, saran dan keterbatasan dalam penelitian.